

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : arjjournal@gmail.com

Kontak : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

DOI : 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Ringan di SLB Dinamika

315 – 321

Counseling Guidance for Children With Special Needs with Mild Disabilities at SLB Dinamika

Artikel dikirim :


2025-01-28

Artikel diterima :

2025-02-20

Artikel diterbitkan :

2025-02-22

 Putri Syafira^{1*}, Syely Novaliza², Tanti Indah Restary³, Rena Sulistianingsih⁴, Savira Indar Mukti⁵, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁶, Vina Iasha⁷

 1, 2, 3, 4, 5, 6, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

⁷ SLB Dinamika Tambun, Bekasi, Indonesia

 Email Korrespondensi : putrisyafira218@gmail.com *

Kata Kunci:

Bimbingan Konseling, Tuna
Grahita Ringan, SLB

Abstrak: Anak tuna grahita ringan (SLR) adalah individu dengan keterbatasan intelektual yang mempengaruhi kemampuan belajar, interaksi, sosial, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung perkembangan mereka, layanan bimbingan konseling (BK) di sekolah luar biasa (SLB) Dinamika untuk meningkatkan kemampuan akademik, sosial, dan kemandirian anak SLR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektifitas layanan BK bagi anak SLR di SLB Dinamika serta mendalami pendekatan yang digunakan untuk memfasilitasi perkembangan mereka. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data di kumpulkan dengan melalui observasi, wawancara dengan konselor, guru, dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan BK. Pendekatan yang di terapkan meliputi bimbingan individual, bermain, Latihan sosial, dan serta pembelajaran hidup prakti. Hasil penelitian bahwa melalui layanan BK yang intensif, anak SLR mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial, kemandirian, dan kepercayaan diri kolaborasi antara konselor guru dan orang tua berperan penting dalam mendukung kemajuan anak-anaknya. Perogam BK terbukti efektif dalam membantu anak SLR mengatasi hambatan belajar dan sosial

dengan perkembangan yang signifikan dalam aspek kehidupan sehari-hari mereka.

Keywords:

Character Education,
Extracurricular Scouting,
Elementary School

Abstract: Children with mild intellectual disabilities (SLR) are individuals with intellectual disabilities that affect their ability to learn, interact, socialize, and be independent in everyday life. To support their development, guidance and counseling services (BK) at special schools (SLB) Dinamika are used to improve the academic, social, and independence abilities of SLR children. This study aims to analyze the implementation and effectiveness of BK services for SLR children at SLB Dinamika and to explore the approaches used to facilitate their development. The method used is qualitative research with a case study approach. Data were collected through observation, interviews with counselors, teachers, and parents, and documentation of BK activities. The approaches applied include individual guidance, play, social training, and practical life learning. The results of the study showed that through intensive BK services, SLR children experienced an increase in social skills, independence, and self-confidence. Collaboration between counselors, teachers, and parents plays an important role in supporting the progress of their children. The BK program has been proven effective in helping SLR children overcome learning and social barriers with significant development in aspects of their daily lives.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi dan informasi yang pesat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan salah satu tantangan terbesar yang di hadapi dalam system pendidikan adalah penyediaan layanan yang sesuai untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti anak tuna grahita ringan anak SLR yang memiliki keterbatasan intelektual ringan sering kali menghadapi kesulitan dalam belajar berinteraksi sosial dan mengembangkan kemandirian oleh karna itu mereka membutuhkan pendekatan Pendidikan yang lebih terstruktur dan lebih individual yang dapat mendukung perkembangan mereka secara optimal (Apriliana & Afandi, 2024; Junari et al., 2025; Murwati & Syefriani, 2024 ; Slamet, 2010).

Layanan bimbingan konseling (BK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dinamika berperan penting dalam membantu anak-anak SLR mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Program BK yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan akademik, sosial, emosional, serta kemandirian anak-anak SLR. Salah satu tujuan utama dari layanan BK ini adalah meningkatkan kemampuan adaptasi sosial anak, memberikan dukungan dalam mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari, serta mempersiapkan mereka agar dapat berfungsi secara mandiri dalam lingkungan sosial mereka (Luddin, 2010; Susanto, 2018). Layanan ini juga bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak SLR yang seringkali menjadi kendala dalam perkembangan mereka (Abdi et al., 2024; Wicaksana & Kartika, 2024; Kartadinata, 2011).

Menurut Kartadinata (2011), anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk tuna grahita ringan, memerlukan layanan yang holistik dan multidimensi. Bimbingan konseling yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup lainnya. Di SLB Dinamika, pendekatan yang diterapkan dalam layanan BK mencakup bimbingan individual, terapi bermain, latihan sosial, serta penggunaan penguatan positif untuk mendukung perkembangan anak. Terapi bermain menjadi metode penting karena dapat membantu anak-anak SLR mengekspresikan perasaan mereka dan memahami dunia mereka melalui aktivitas yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan mereka (Hafiansyah & Rasyidina, 2024; Nur et al., 2023; Zaitun, 2017; Sujarwo, 2014).

Selain itu, keberhasilan program BK sangat bergantung pada kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua. Orang tua berperan dalam mendukung perkembangan anak di luar lingkungan sekolah, sementara guru memberikan panduan dan dukungan di dalam kelas. Kerja sama ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi anak-anak SLR dalam proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, keberhasilan program BK tidak hanya bergantung pada upaya konselor di sekolah, tetapi juga pada keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam mendukung proses tersebut (Iqbal et al., 2024; Nida & Usiono, 2023; Wardanah et al., 2023 ; Sutrisno, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program BK di SLB Dinamika, dengan fokus pada dampaknya terhadap peningkatan keterampilan sosial, akademik, dan kemandirian anak-anak SLR. Pertanyaan yang akan dijawab dalam

penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap keterampilan sosial dan kemandirian anak-anak tuna grahita ringan di SLB Dinamika? (2) Apa tantangan yang dihadapi oleh konselor, guru, dan orang tua dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan konseling bagi anak-anak SLR? (Koesoema, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi dan efektivitas layanan bimbingan konseling (BK) bagi anak-anak tuna grahita ringan (SLR) di SLB Dinamika.

Subjek penelitian melibatkan siswa SLR, konselor, guru kelas, serta orang tua siswa yang terlibat langsung dalam program BK. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan BK, wawancara mendalam dengan konselor, guru, dan orang tua, serta dokumentasi berupa laporan kegiatan dan catatan perkembangan siswa.

Pendekatan yang diterapkan dalam layanan BK meliputi bimbingan individual untuk menangani kebutuhan spesifik anak, terapi bermain sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, latihan sosial untuk meningkatkan keterampilan berinteraksi, dan pembelajaran hidup praktis guna mengembangkan kemandirian siswa dalam aktivitas sehari-hari.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas layanan BK di SLB Dinamika dalam meningkatkan keterampilan sosial, akademik, dan kemandirian anak-anak SLR.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan Langkah:

1. Pengumpulan data

Proses perolehan data dilaksanakan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Data mentah yang didapatkan dari lapangan kemudian ditransformasikan ke dalam catatan lapangan deskriptif atau transkrip. Setiap transkrip diberi kode khusus sesuai dengan metode pengambilan data yang digunakan.

2. Pendeskripsian data hasil penelitian dan pembahasan

Dalam fase ini, peneliti melakukan pendeskripsian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk hasil observasi dan wawancara. Deskripsi berfokus pada kecakapan sosial dari masing-masing subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dideskripsikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan perbandingan terhadap tampilan hasil data penelitian. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, ditarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling (BK) yang diterapkan di SLB Dinamika memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung perkembangan anak tuna grahita ringan (SLR). Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam tiga aspek utama, yaitu keterampilan sosial, kemandirian, dan kepercayaan diri. Pendekatan seperti bimbingan individual, terapi bermain, latihan sosial, dan pembelajaran hidup praktis terbukti membantu anak-anak SLR mengatasi hambatan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan menjalani aktivitas sehari-hari.

Bimbingan individual memungkinkan penanganan kebutuhan spesifik anak, sementara terapi bermain membantu mereka mengekspresikan emosi dan memahami dunia sekitar secara menyenangkan. Latihan sosial meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, dan pembelajaran hidup praktis melatih mereka agar lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang mengikuti program secara konsisten menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, menyelesaikan tugas sehari-hari, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Keberhasilan program BK sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua. Konselor memberikan intervensi yang terarah, guru mendukung implementasi program di kelas, dan orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah. Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan dalam proses pembelajaran anak, sehingga memaksimalkan efektivitas layanan BK.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program BK di SLB Dinamika, seperti keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya layanan BK. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan yang berkesinambungan, program BK di SLB Dinamika mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung perkembangan anak tuna grahita ringan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK merupakan elemen penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam membangun kemandirian dan keterampilan sosial mereka.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga siswa: Tsana Atayya (10 tahun, kelas 2 SD), Mahfudin Ali (16 tahun, kelas 3 SD), dan Kyaira. Penelitian difokuskan pada pengkajian kecakapan komunikasi dan kerjasama. Dalam aspek kecakapan komunikasi, peneliti mengamati empat sub indikator utama: 1) Bagaimana perilaku siswa ketika menyampaikan pendapat; 2) Bagaimana perilaku siswa saat mengajukan pertanyaan; 3) Bagaimana perilaku siswa ketika diajak berbicara oleh orang lain; 4) Bagaimana perilaku siswa saat memberikan masukan kepada orang lain. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap subjek memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan

pendapat. Namun, ketiganya menunjukkan kekurangan dalam kemampuan menyampaikan pendapat, yang tercermin dalam tiga karakteristik: 1) Penyampaian pendapat dengan cara memaksa ; 2) Menyampaikan pendapat tanpa kesungguhan ; 3) Ketidakpercayaan diri yang ditunjukkan dengan rasa takut saat menyampaikan pendapat.

Dalam hal perilaku kerja kelompok, Tsana Atayya menunjukkan kemampuan berkolaborasi yang baik tanpa diskriminasi terhadap teman sekelompoknya. Mahfudin Ali memperlihatkan kesantunan dalam kerja kelompok, memiliki sikap mendengarkan yang baik terhadap guru, dan berperilaku tertib baik saat belajar mandiri maupun berkelompok. Sementara itu, Kyaira cenderung pasif dalam aktivitas kelompok terlepas dari siapa teman sekelompoknya. Untuk Tsana Atayya dan Mahfudin Ali, perilaku positif ini perlu dipertahankan, sedangkan Kyaira membutuhkan pendampingan khusus dalam mengembangkan kemampuan kerja kelompoknya. Dalam hal empati, ketiga subjek menunjukkan tingkat simpati yang kurang optimal ketika temannya mengalami kesulitan. Tsana Atayya hanya membantu bila diminta dan bergantung pada suasana hatinya, sementara Mahfudin Ali dan Kyaira menunjukkan pola yang serupa yaitu hanya memberikan bantuan ketika diminta.

Dalam aspek kerjasama, ketiga subjek menampilkan variasi perilaku yang berbeda. Tsana Atayya dan Mahfudin Ali menunjukkan kecakapan sosial dalam aspek kerjasama yang lebih baik dibandingkan Kyaira. Tsana Atayya mampu memenuhi beberapa indikator perilaku kerjasama, meski belum setara dengan anak normal seusianya. Kemampuan ini selaras dengan pernyataan Mumpuniarti (2000) mengenai karakteristik anak tunagrahita ringan dalam aspek sosial, yang menyebutkan bahwa mereka mampu bergaul dan menyesuaikan diri di lingkungan yang lebih luas dari keluarga, bahkan beberapa dapat mandiri dalam masyarakat.

Mahfudin Ali dan Kyaira menampilkan perilaku yang berbeda, namun keduanya sesuai dengan karakteristik tunagrahita ringan dalam aspek sosial sebagaimana dijelaskan oleh Astati (2001), yang mencakup kecenderungan menarik diri, sikap acuh tak acuh, dan mudah kebingungan. Mereka cenderung berinteraksi dengan anak normal yang usianya lebih muda. Kyaira lebih menunjukkan sikap acuh tak acuh, sementara Mahfudin Ali cenderung menarik diri, namun masih dapat berkomunikasi dengan baik dan bermain secara tertib dengan anak-anak yang lebih muda.

Dalam aspek komunikasi, Tsana Atayya menunjukkan perilaku yang paling positif saat diajak berbicara, tidak hanya memberikan perhatian tetapi juga memberikan respon yang sesuai. Mahfudin Ali menunjukkan perhatian dan respon yang baik hanya kepada orang yang dia hormati. Kyaira memberikan perhatian kepada semua yang mengajaknya berbicara, namun jarang memberikan respon dan cenderung tidak komunikatif. Mahfudin Ali memiliki kendala dalam kecepatan memproses informasi dan mengungkapkan pikiran, sehingga sering membutuhkan pengulangan pertanyaan dan mengalami kesulitan dalam memahami instruksi atau materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan konseling (BK) untuk anak tuna grahita ringan (SLR) memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan sosial, kemandirian, dan kepercayaan diri mereka. Program BK yang efektif mengintegrasikan pendekatan holistik seperti bimbingan individual, terapi bermain, latihan sosial, dan pembelajaran hidup praktis, yang terbukti membantu anak-anak SLR mengatasi hambatan belajar, emosional, dan sosial. Kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, sementara pendekatan individual dan penguatan positif memberikan dampak signifikan pada perkembangan anak. Studi-studi terdahulu juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sosial, baik di rumah maupun sekolah, memainkan peran besar dalam keberhasilan program BK. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di SLB Dinamika mampu memberikan dampak nyata dalam membantu anak-anak SLR mencapai perkembangan optimal dan membangun fondasi untuk hidup lebih mandiri di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., Hasna, A., Sofyan, A. A., Chairunnisa, C., Fitriani, D., Azlya, S., & Chintia, D. N. (2024). Mengatasi Kecemasan Karir Melalui Konseling Kelompok Eksistensial. *Jurnal Suloh*, 9(1), 60–66.
- Aini, Nur, et al. "Urgensi Bimbingan Konseling Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di Sekolah Inklusi." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5.1 (2024): 239-246.
- Apriliana, R., & Afandi, M. (2024). INOVASI STRATEGI GUNA MENGHADAPI TANTANGAN PEMBELAJARAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB-C WIDYA BHAKTI KOTA SEMARANG. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 183–191.
- Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Cacat Tunagrahita*. Bandung : CV.Pandawa
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.
- Hafiansyah, M. B., & Rasyidina, Y. G. (2024). Identifikasi anak berkebutuhan khusus dan cara penanganan guru kepada anak berkebutuhan khusus serta kebijakan kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 16–16.
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, J. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/665>
- Junari, Q. P., Audina, N., Azhari, R. Z., Sari, W. P., & Lestari, E. P. (2025). Strategi Pembelajaran yang Cocok Digunakan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *JIWA: Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*, 1(1), 37–48.
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar dasar konseling*. Perdana Publishing. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9sAhB9IYfNYC&oi=fnd&pg=PA1>

&dq=.+Salah+satu+tujuan+utama+dari+layanan+BK+ini+adalah+meningkatkan+kemampuan+adaptasi+sosial+anak,+memberikan+dukungan+dalam+mengembangkan+keterampilan+hidup+sehari-hari,+serta+mempersiapkan+mereka+agar+dapat+berfungsi+secara+mandiri+dalam+lingkungan+sosial+mereka&ots=GKhWvN9N4G&sig=1uBJwM9zOwtrCJnEAt0-1RRfOXc

- Maranata, Graces, et al. "Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,(Tuna Grahita)." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.3 (2023).
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murwati, S., & Syefriani, S. (2024). Penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu tingkat sekolah menengah pertama di sekolah luar biasa. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 180–196.
- Nida, K., & Usiono, U. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 64–72.
- Nur, M., Sari, N., & Surya, H. (2023). *Coping Stress Guru PAUD: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah PAUD Reguler*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9KLpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=anak-anak+dengan+kebutuhan+khusus,+termasuk+tuna+grahita+ringan,+memerlukan+layanan+yang+holistik+dan+multidimensi.+Bimbingan+konseling+yang+efektif+tidak+hanya+berfokus+pada+aspek+akademik,+tetapi+juga+pada+pengembangan+sosial,+emosional,+dan+keterampilan+hidup+lainnya&ots=sLA-HWevYQ&sig=NknrcZtVeNPwVGKXmIkam1rtQbs>
- Nuryati, Nunung. *Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus*. Unisa press, 2022.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TuNiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=.+Salah+satu+tujuan+utama+dari+layanan+BK+ini+adalah+meningkatkan+kemampuan+adaptasi+sosial+anak,+memberikan+dukungan+dalam+mengembangkan+keterampilan+hidup+sehari-hari,+serta+mempersiapkan+mereka+agar+dapat+berfungsi+secara+mandiri+dalam+lingkungan+sosial+mereka&ots=pFicu40Hm1&sig=iO_RMXMXg8ktzXgz7nL55ufu8io
- Utomo, P. (2021). Pola pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) di sekolah luar biasa. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 62-73.
- Wardanah, J. F., Atika, R., & Muzdalifah, R. (2023). Administrasi Kemitraan Sekolah MIS Al-Quba Dengan Stakeholder. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 91–102.

- Wicaksana, A. M., & Kartika, S. N. (2024). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK SEKOLAH DASAR: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 581–594.
- Zaitun, M. A. (2017). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. <https://osf.io/preprints/inarxiv/jqu3f/>